



Petualangan Terbang Langit

Naufel Andrea



Langit, seorang anak yang penuh rasa ingin tahu, mendongak ke langit biru cerah. Matanya berbinar melihat burung-burung melayang bebas, seolah menari di udara. Ia bermimpi suatu hari nanti bisa terbang setinggi awan, merasakan angin di wajahnya.



Di kamarnya yang penuh mainan, Langit mencoba melipat berbagai bentuk pesawat kertas. Beberapa meluncur sebentar sebelum jatuh, tetapi tak ada yang bisa terbang sejauh atau seanggun burung yang dilihatnya. Ia tidak menyerah, terus mencoba.



Suatu hari, Langit dan keluarganya mengunjungi bandara yang ramai. Matanya terbelalak melihat pesawat raksasa yang siap lepas landas, suaranya menggelegar memenuhi landasan. Ia membayangkan duduk di dalamnya, terbang melintasi benua.



Langit melihat sebuah buku bergambar balon udara panas yang melayang tenang di angkasa, seperti gelembung raksasa. Ia membayangkan dirinya di keranjang itu, menikmati pemandangan desa-desa kecil dan sungai berkelok dari atas.



Tak lama kemudian, ia melihat helikopter di televisi, baling-balingnya berputar cepat menciptakan angin. Langit terkesima dengan cara kerjanya yang unik, mampu melayang dan bergerak maju dengan kecepatan tinggi.



Di perpustakaan sekolah, Langit menemukan buku tentang roket dan penjelajahan angkasa luar. Ia membayangkan melesat menembus bintang-bintang, meninggalkan bumi untuk mengunjungi planet-planet jauh yang misterius.



Suatu sore yang cerah, Langit bersama ayahnya menerbangkan layang-layang di lapangan hijau. Ia merasakan tarikan angin yang kuat pada benang, seolah layang-layang itu adalah bagian dari dirinya yang ingin terbang tinggi.



Saat berkunjung ke museum sains, Langit melihat model pesawat kuno dan mesin terbang awal buatan manusia. Ia belajar bahwa manusia sudah bermimpi dan berusaha untuk terbang sejak lama, berinovasi menciptakan berbagai alat.



Kembali ke rumah, Langit menggambar pesawat impiannya sendiri. Sebuah mesin terbang berwarna-warni dengan sayap lebar seperti burung dan baling-baling kecil, siap membawanya menjelajah dunia imajinasinya.



Langit, dengan senyum cerah dan mata penuh harapan, menunjukkan gambarnya kepada teman-temannya. Ia tahu suatu hari nanti, ia akan bisa terbang, entah dengan pesawat sungguhan yang ia rancang atau melalui petualangan luar biasa dalam imajinasinya.